BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan pada bab I sampai bab V dapatlah disimpulkan di bawah ini :

1. Sistem penetapan harga hasil ikan laut.

   Hasil temuan di lapangan, bahwa sistem penetapan harga hasil ikan laut dijalankan melalui sub sistem biaya dan permintaan (permintaan ikan laut di kota Samarinda cukup tinggi karena ikan laut merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup), pendekatan internal usaha (biaya produk, karakteristik produk, dan tujuan perusahaan), pendekatan eksternal usaha (harga produk saingan, elastisitas permintaan, faktor psikologis konsumen, dan faktor-faktor lain seperti kebijakan diskon harga, harga bonus, dan harga promosi), dan campur tangan pemerintah daerah kota Samarinda dalam ikut menata bisnis ikan di kota Samarinda terutama masalah harga.

2. Distribusi hasil ikan laut di kota Samarinda dilakukan melalui tahapan-tahapan, yaitu :

   a. Produsen yaitu nelayan yang mencari dan menangkap ikan di laut
   b. Agen ikan di laut yang menampung hasil tangkapan nelayan di laut.
   c. Agen ikan laut di darat yang membeli ikan laut yang di bawa ke kota Samarinda.
   d. Tengkulak yang memborong ikan laut dari agen ikan laut di darat untuk diteruskan kepada para pedagang pengecer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pedagang pengecer yang membawa ikan laut ke pasar-pasar yang ada di kota Samarinda.

f. Pasar dan konsumen. Di pasar inilah para pedagang pengecer menjual dagangan ikan lautnya kepada para konsumen. Di pasar inilah terjadi pertemuan dan transaksi jual beli antara para pedagang pengecer dan para konsumen. Para konsumen sangat membutuhkan bahan pokok termasuk ikan laut, dan mereka dapat menemukannya di pasar-pasar yang ada di kota Samarinda.

3. Penetapan harga menurut tinjauan Islam merupakan hasil *supply* dan *demand* yang tidak dibarengi oleh perilaku bisnis yang menimbulkan distorsi pada mekanisme harga sehingga tidak merugikan pihak lain. Dengan kata lain terwujudnya saling rida antara pihak-pihak yang terkait dalam transaksi dagang ikan laut. Penetapan harga ikan hasil laut tidak sesuai dengan perspektif Islam karena penetapan harga dilakukan secara sepihak, dan pihak nelayan merasa tidak rida karena sering dimanipulasi masalah harga. Transaksi lelang yang mengandung unsur saling rida antara kedua belah pihak tidak pernah ada di tempat pelelangan ikan di kota Samarinda. Harga ditentukan secara sepihak oleh agen ikan di laut, agen ikan laut di darat dan tengkulak. Para pedagang ikan laut di pasar-pasar juga mengikuti penetapan harga secara sepihak. Distribusi ikan laut menurut tinjauan Islam adalah distribusi yang efektif dan efisien, dan tidak ada *ih}tika>r* dan pencegatan yang merugikan pihak lain pada tahapan distribusi. Distribusi ikan laut di kota Samarinda tidak sesuai dengan perspektif Islam karena di dalamnya terdapat *ih}tika>r* yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengkulah dan *talaqqi <al-rukba>n* (pencegatan) yang merugikan pihak lain yang dilakukan oleh agen ikan di laut, agen ikan laut di darat dan tengkulak. Agen ikan di laut dan agen ikan laut di darat merupakan orang kota yang menjadi makelar bagi para nelayan. Kegiatan sebagai makelar ini telah merugikan pihak nelayan dan dilarang dalam ajaran Islam.

B. Implikasi Teoritik.

Di bidang ilmu pengetahuan, paradigma pemikiran pengetahuan (*scientific worldview*) berfungsi sebagai media kognitif yang menjelaskan posisi ontologism, aturan metodologis dan kerangka nilai keilmuan[1].

Paradigma pemikiran (*worldview*) bisnis Islam kontemporer yang specific bergerak dan membangun teorinya yang berbeda dengan teori bisnis konvensional.

Paradigma pemikiran (*scientific worldview*) merupakan sebuah kerangka yang mengarahkan ide-ide kepada cara pandang ilmiah, termasuk ide dalam ilmu bisnis. Paradigma pemikiran Islam (*Islamic worldview*) berpedoman kepada wahyu Ilahi, bukan hanya pikiran manusia semata-mata. Realitasnya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan adalah bahwasanya dalam *worldview* ini ada sesuatu yang tetap dan ada aspek lain yang berubah.

Dengan menggunakan *scientific worldview, Islamic worldview,* dan metode tersebut di atas, maka pada hasil penelitian ini, peneliti menggabungkan teori penetapan harga yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi dan teori Zeithaml

[1] Ismail Nawawi, *Isu-Isu Ekonomi Islam, Nalar Filsafat,* (Jakarta : VIVPress, 2012), 551

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

& Bitner terkait dengan biaya dan permintaan. Teori penetapan harga yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi tertuang dalam bukunya "Isu-Isu Ekonomi Islam (Kompilasi Pemikiran dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global) Buku 2 Nalar Perilaku" bahwa penetapan harga melalui pendekatan internal dan juga eksternal. Pendekatan harga melalui pendekatan internal dapat ditinjau dari :biaya produk, karakteristik produk, dan tujuan perusahaan. Pendekatan harga melalui pendekatan eksternal dapat ditinjau dari : harga produk saingan, elastisitas permintaan, faktor psikologis konsumen, dan faktor-faktor lain seperti kebijakan diskon harga, harga bonus,dan harga promosi.

Pada penetapan harga ikan hasil laut, peneliti menemukan temuan baru dalam penetapan harga yaitu campur tangan pemerintah daerah kota Samarinda yang menyangkut kebijakan harga lokal atau regulasi harga. Hal ini dimaksudkan agar para nelayan tidak merasa terlalu dirugikan. Temuan ini merupakan pengembangan dari pada teori yang dikemukakan oleh Zeithaml & Bitner dan Ismail Nawawi yang berkenaan dengan pendekatan eksternal.

Secara kongkrit, pada temuan penetapan harga hasil ikan laut di kota Samarinda, peneliti menggabungkan teori penetapan harga yang dikemukakan oleh Zeithaml & Bitner, Ismail Nawawi dan penemuan hasil penelitian di lapangan. Jadi pengembangan tersebut sebagai berikut : bahwa sistem penetapan harga ikan laut di kota Samarinda terdiri dari subsistem, biaya dan permintaan, pendekatan usaha internal, pendekatan usaha ekternal dan campur tangan pemerintah daerah kota Samarinda.

Di sisi lain yang berkenaan dengan distribusi komoditas ikan laut, Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan teori distribusi komoditas yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi dalam bukunya berjudul “Islam dan Bisnis”, bahwa distribusi komoditas melalui jalur distribusi yaitu :

Produsen – Agen – Pedagang Besar – Pengecer – Konsumen.

Jalur distribusi ini sangat dekat dengan keadaan di lapangan, adapun temuan peneliti adalah adanya agen ikan di laut yang bertujuan untuk membantu pengangkutan ikan laut ke darat sehingga para nelayan dapat terbantu. Oleh sebab itu distribusi komoditas ikan laut menjadi :

Nelayan – Agen Ikan di Laut – Agen Ikan Laut di Darat – Tengkulak – Pengecer – Konsumen.

Dengan adanya 1 (satu) tambahan jalur distribusi, penyaluran ikan laut sampai ke pasar-pasar di kota Samarinda diharapkan dapat terlaksana dengan baik, di samping itu istilah pedagang besar menurut Ismail Nawawi, kenyataan di lapangan menggunakan istilah tengkulak .

C. Saran.

Peneliti memberi saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah kota Samarinda dalam hal ini kantor dinas perikanan dan peternakan serta kantor dinas pasar hendaknya ikut campur tangan dalam pengaturan harga ikan laut serta kelancaran distribusinya ke pasar-pasar di kota Samarinda.
2. Peran serta koperasi nelayan agar ditingkatkan sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih luas kepada para nelayan sehingga banyak nelayan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terlayani oleh koperasi tersebut.

3. Dalam jangka panjang jalur distribusi perdagangan ikan hasil laut di kota Samarinda dirombak atau diperbaiki sehingga menjadi lebih pendek. Jalur distribusi yang direkomendasikan adalah : Nelayan – Agen ikan di laut – Agen ikan laut di darat – Konsumen.

D. Keterbatasan Studi.

Penelitian ini telah membahas secara lebih dalam tentang *Price, Place* dan *Product* yang merupakan 3 elemen dari pada 7 P. 4 P lainnya yaitu *Promotion, Physical Evidence, People* dan *Process* juga telah dibahas akan tetapi pembahasannya kurang mendalam.

Penelitian ini juga berkenaan dengan etika bisnis pelaku usaha di bidang ikan laut akan tetapi pembahasannya tidak mendalam dan tidak menelusuri kepada etika bisnis masing-masing pelaku usaha maupun orang-orang yang terlibat dalam bisnis ikan laut di kota Samarinda. Penelitian ini juga berkaitan dengan peraturan daerah terutama yang berkaitan dengan bisnis dan distribusi ikan laut di kota Samarinda, akan tetapi peraturan daerah ini tidak dibahas secara mendalam.

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan sesuatu yang tidak dapat dilakukan di penelitian ini yang seharusnya dilakukan, karena adanya faktor-faktor yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Di antara faktor-faktor tersebut adalah terbatasnya waktu ,pendanaan dan gangguan kesehatan peneliti.

Berbagai kendala penelitian yang dihadapi oleh peneliti berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan data yang digunakan, yaitu data yang ada di laut, hal ini berkaitan dengan keberadaan nelayan di laut. Demikian juga kaitannya dengan data di darat terkait dengan agen ikan laut di darat, tengkulak maupun pengecer yang harus menggunakan pendekatan yang spesifik, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data dari mereka.

Di samping hal di atas, keterbatasan hasil penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga datanya tidak dapat digeneralisasikan, tapi hanya dapat di transferability selama datanya dapat didukung oleh data di seting penelitian yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id